

## INDEPENDENSI AUDITOR DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada KAP “X” Malang)

Ica Nur Hayani<sup>1\*</sup>, Agustinus Rinto<sup>2</sup>, Irenius Iyel<sup>3</sup>, Hendrik Suhendri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4708>

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic has implications for business activities in general and has implications for the Public Accounting Firm (KAP) business, especially in terms of an auditor's independence. Meanwhile, independence is generally related to the ability of an auditor to be impartial and not easily influenced by certain parties to support audit quality during the Covid-19 Pandemic. This study aims to determine the auditor's perception of independence during the Covid-19 Pandemic at KAP “X” Office. The paradigm in this study is the Interpretive Paradigm. This type of research is a qualitative approach. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using the source triangulation method. The stages in this research are using data reduction, data presentation and concluding (verification). The results showed a statement from one of the informants who stated that there was a request from the client who asked the KAP auditor “X” to give a fair opinion so that there was a continuity of cooperation with the client. Based on this statement, it can be interpreted that during the Covid-19 Pandemic, there was pressure from the client on the auditor to give a fair opinion on the company's financial performance. Therefore, the auditor needs to consistently adhere to the principle of independence to maintain the audit quality of the financial statements.*

*Keywords: Auditor; Covid-19 Pandemic; Independence; Perception.*

### **Abstrak**

*Pandemi Covid-19 tidak hanya berimplikasi pada aktivitas bisnis secara umum, namun berimplikasi pula pada bisnis Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya dalam hal independensi seorang auditor. Sementara itu independensi secara umum berkaitan dengan kemampuan seorang auditor untuk tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu dalam upaya mendukung kualitas audit pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi auditor mengenai independensi pada masa Pandemi Covid-19 di Kantor KAP “X”. Paradigma dalam penelitian ini adalah Paradigma Interpretive. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode Triangulasi sumber. Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, Triangulasi dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan ada pernyataan salahsatu informan yang menyatakan bahwa ada permintaan dari klien yang meminta auditor KAP “X” untuk memberikan opini wajar agar ada kelangsungan kerjasama dengan klien tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut bisa dimaknai bahwa di masa Pandemi Covid-19 ini ada tekanan dari klien terhadap auditor untuk memberikan opini wajar terhadap kinerja keuangan perusahaannya. Oleh karena itu, auditor perlu tetap konsisten memegang teguh prinsip independensi agar kualitas audit atas laporan keuangan tersebut tetap terjaga.*

*Kata Kunci: Auditor; Independensi; Pandemi Covid-19; Persepsi.*

## PENDAHULUAN

Pada awal Maret 2020, Covid-19 resmi masuk ke Indonesia dan dianggap sebagai epidemi nasional oleh pemerintah Indonesia, padahal diperkirakan Covid-19 sudah masuk ke Indonesia pada akhir Desember 2019. Dampak ekonomi dari Covid-19 Lebih parah dibandingkan dampak ekonomi akibat krisis keuangan yang terjadi pada 2017, 2018 dan *bubble debt* yang terjadi pada 2008. Dampak Covid-19 mampu menurunkan kinerja bisnis di semua sektor, termasuk perdagangan, jasa, dan manufaktur di hampir semua bagian dunia, termasuk sektor bisnis terkait. Kondisi ini tentunya juga menyebabkan bisnis atestasi dan jasa keuangan yang dijalankan oleh Kantor Akuntan Publik mengalami penurunan.

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak hal, seiring dengan berjalannya profesi akuntan publik umum kini tidak berjalan dengan mudah. Auditor perlu menanggapi dampak Pandemi Covid-19 pada tinjauan moneter, prosedur audit, dan masalah praktis untuk membantu audit yang sangat baik. Pandemi Covid-19 memengaruhi sebagian besar taktik bisnis yang dilakukan melalui KAP, baik itu pengendalian internal, jaringan KAP, hingga perlunya pertimbangan ulang perikatan audit hingga taktik audit peluang yang diambil di beberapa titik di masa Pandemi ini. Sementara itu, dalam situasi modern, auditor harus menjaga audit dengan baik dan memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk membantu opini audit (Ramadhan, 2020).

Beberapa fenomena audit yang berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, salah satunya Arthur Andersen, Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan Enron, telah kehilangan objektivitasnya dalam mengevaluasi metode akuntansi laporan keuangan Enron. Kurangnya independensi sebagai auditor diduga muncul karena Arthur Andersen bertindak sebagai auditor internal dan auditor eksternal dan fakta bahwa Arthur Andersen dibayar puluhan juta dolar dalam biaya konsultasi terpisah yang melebihi biaya audit eksternal. Terungkapnya skandal akuntansi yang terjadi pada Enron Corporation, World Com dan beberapa perusahaan publik di Amerika Serikat telah menyebabkan krisis kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik (Yuniarti, 2012); (Reuters, 2014); (Schwartz, 2001).

Di Indonesia, 10 KAP terlibat dalam praktik keuangan curang, dimana KAP ini ditunjuk untuk mengaudit 37 bank sebelum krisis keuangan 1997-1998, dengan hasil audit laporan keuangan bank-bank tersebut sehat. Perusahaan kolaps karena kinerja keuangan yang dihasilkan sangat buruk. Hal itu terungkap dalam investigasi yang dilakukan oleh pemerintah, yang menyatakan bahwa KAP tersebut terbukti terlibat dalam praktik penipuan.

Auditor memegang peranan penting dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga tercipta laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas akan disambut baik oleh pihak-pihak yang membutuhkan, seperti kreditur, pemasok, investor, pemerintah, pelanggan, masyarakat, dan pihak lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, auditor dituntut untuk dapat bertindak secara independen dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. KAP “X” merupakan kantor yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan yang dapat digunakan oleh klien untuk menentukan kualitas dan kewajaran kinerja perusahaan. Salah satu bentuk sikap yang harus dipatuhi sebagai auditor adalah sikap independensi, yaitu tidak memihak siapapun dan tidak memiliki kepentingan apapun. Namun, melihat situasi Pandemi Covid-19 yang tidak menentu, tidak menutup kemungkinan seorang auditor melanggar sikap independensinya untuk meningkatkan pendapatannya. Faktanya terdapat tawaran dari *klien* untuk memberikan opini wajar.

KAP “X” adalah suatu bentuk fasilitas yang diberikan kepada pelaku usaha, perusahaan dan lain-lain untuk memeriksa dan memberikan pendapat mengenai hasil pemeriksaan laporan keuangan klien. KAP “X” bertugas untuk memeriksa dan memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan KAP “X” berdasarkan prinsip independensi sehingga memiliki kewajiban untuk memberikan hasil audit secara transparan, bertanggung jawab dan tidak memihak kepada siapapun.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap independen auditor KAP “X” dalam memberikan opini atas laporan keuangan klien khususnya pada masa Pandemi Covid-19. Selain itu, mengambil topik penelitian ini mengingat kondisi Pandemi Covid-19 yang menyebabkan hampir semua sektor mengalami penurunan, termasuk Kantor Akuntan Publik (KAP), di satu sisi auditor ingin memperoleh pendapatan yang cukup, sedangkan di sisi lain, klien berusaha menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan agar dapat meyakinkan pihak-pihak yang membutuhkan. Sehingga seorang auditor dituntut untuk menjaga dan mempertahankan sikap independensi dari tekanan yang diberikan oleh klien.

## **METODE**

Paradigma penelitian ini adalah Interpretive (Kamayanti, A 2016). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif interpretatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengenali fenomena tentang apa yang dialami dengan cara mengkaji topik-topik yang meliputi perilaku, persepsi, motivasi, gerak, dan faktor-faktor lain secara holistik melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa khususnya melalui penelitian ilmiah

(Moleong, 2004). Pendekatan kualitatif interpretatif dianggap cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang fenomena yang muncul dengan latar belakang ilmiah terkait dengan independensi auditor selama Pandemi Covid-19 di kantor KAP “X” .

Desain penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian ini, penelitian studi kasus lebih cocok untuk studi yang membuat spesialisasi 'bagaimana' atau 'mengapa'. Studi kasus juga sesuai untuk situasi penelitian yang memiliki sedikit kesempatan untuk mengontrol peristiwa di bawah penelitian yang mengkhususkan diri dalam kasus saat ini (masa kini) dalam kehidupan nyata (Yin, 2009). Penggunaan studi kasus dalam hal ini memungkinkan upaya pendalaman studi kasus atau fenomena mutakhir dimana penelitian dapat digunakan untuk menemukan kebenaran yang tersembunyi terkait dengan betapa tidak memihaknya auditor selama masa Pandemi Covid-19 di KAP kantor "X".

Teknik pengumpulan informasi pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber. Statistik studi ini merupakan statistik primer yang diperoleh melalui wawancara semi berbasis tatap muka dengan informan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pimpinan KAP “X”, auditor senior KAP “X” dan auditor junior KAP “X”. Informan tersebut adalah pihak yang memiliki peran penting dalam menentukan pilihan atas konsekuensi audit laporan keuangan konsumen. Data sekunder juga digunakan dalam penelitian yang mencakup dokumentasi dalam bentuk gambar yang mungkin relevan dengan penelitian. Tahapan analisis data mengacu pada Miles & Huberman (2014) yang mencakup tiga hal penting, yaitu reduksi data, Triangulasi, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini memfokuskan pada wawancara mendalam dengan pimpinan dan auditor yang memenuhi tujuan penelitian. Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan diambil berfokus pada realitas yang bertentangan dengan prinsip independensi. Langkah-langkah ini dapat dilakukan untuk setiap kasus yang tunggal. Setelah itu, evaluasi multi-kasus dapat dilakukan dengan bantuan mengevaluasi dan menggabungkan temuan yang diterima di setiap tingkat analisis kasus tunggal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gagasan auditor tentang independensi bisa sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang implementasi independensi yang dilakukan oleh auditor di dalam area tersebut. Persepsi adalah catatan yang diperoleh dari auditor profesional dalam bekerja. Sesuai dengan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa independensi mungkin sangat penting untuk diterapkan dengan bantuan auditor karena itu adalah ide untuk efek audit yang baik. Tingkat pertama audit laporan keuangan yang informatif dan kredibel didasarkan pada jaminan wajar auditor (Triani et al., 2020). Independensi memiliki pengaruh yang baik terhadap kepuasan audit (N.K.S & I Ketut, 2020) (Jamaluddin & Syarifuddin, 2014). AICPA menjelaskan bahwa independensi akuntan rusak jika akuntan memberikan analisis komparatif investasi klien audit melalui tolok ukur pihak ketiga (AICPA, 2021).

Per 29 September 2019, SEC mencatat 19 dokumen pelanggaran independensi oleh auditor. Pegawai KAP *Pricewaterhouse Coopers* terlibat dalam kerja sama dengan auditor internal dalam tata letak dan implementasi lebih dari satu proyek program perangkat lunak. Selain itu, KAP Ernst & Young memiliki hubungan dekat dengan agensi milik Bednar Gregory dalam semua kegiatan kesenangan dan olahraga. Setiap kejadian tersebut akan merusak reputasi independensi KAP *Pricewaterhouse Coopers* dan KAP Ernst & Young (Ketz, 2020).

Sementara itu mengenai independensi yang dilaksanakan di KAP “X” Malang, berikut pernyataan Bapak A – pimpinan KAP “X”:

“Independensi sangat penting diterapkan oleh auditor agar hasil audit dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, semua auditor harus menerapkan independensi baik dalam kondisi pandemi Covid 19 maupun kondisi apapun” (Wawancara, 10 Juli 2021).

Pernyataan Bapak A tersebut dapat diartikan bahwa KAP “X” tidak terpengaruh oleh kondisi perekonomian saat ini, akibat dari pandemi Covid-19.

Senada dengan pernyataan pimpinan KAP “X”, auditor “B” menyatakan hal yang sama bahwa mereka bekerja sesuai dengan etika profesi dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan klien, semua pekerjaan didasarkan pada sikap profesionalisme.

Lebih lanjut Auditor “B” menyatakan bahwa ada 3 (tiga) prinsip independensi, yaitu *independence in fact*: menyampaikan fakta sesuai dengan apa yang ada di lapangan, *independence in appearance*: menjaga profesionalisme agar pihak lain percaya dengan sikap independensi dan objektivitas, *independence in competence*: berkaitan dengan kompetensi dan kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan pernyataan auditor “B” dapat dinyatakan bahwa seluruh auditor di KAP “X” menyadari pentingnya *independence in fact, independence in appearance, dan independence in competence* (Colbert et al., 2008). Independensi fakta lebih menitikberatkan pada laporan keuangan yang dinilai oleh auditor sesuai fakta yang ada. Implikasinya, tingkat opini yang diberikan oleh auditor didasarkan pada tingkat kualitas laporan keuangan yang diberikan oleh klien. Sedangkan independensi dalam penampilan adalah penilaian oleh klien atau calon klien atas kualitas audit yang diberikan atau ditampilkan oleh KAP. Implikasinya, jika KAP mendapat teguran dari PPPK atas pelanggaran profesinya, bisa jadi di mata masyarakat, khususnya calon klien, *independence in appearance* KAP rendah atau citra independensinya rendah. Kondisi ini akan menyebabkan KAP kurang diminati calon nasabah sehingga usaha KAP terancam bangkrut.

Bertentangan dengan pernyataan auditor A dan B, auditor C menyatakan sebaliknya bahwa tantangan yang dialami auditor dalam melaksanakan independensi audit di masa pandemi Covid-19 adalah:

“Tuntutan dari klien untuk diberikan pendapat yang adil dan terkait dengan kesinambungan kerjasama dengan klien, keseimbangan antara memenuhi informasi yang dibutuhkan, menemukan penyimpangan dan menjaga independensi auditor” (Wawancara, 10 Juli 2021).

Berdasarkan pada pernyataan auditor “C”, dapat dilihat bahwa situasi menuntut yang dialami auditor pada beberapa tahap dalam Pandemi Covid-19 yang pada kenyataannya biasanya berimplikasi pada penurunan aktivitas moneter dalam bisnis, sehingga dalam jangka panjang berpengaruh terhadap jasa audit yang merupakan perusahaan komersial utama dari perusahaan Akuntan Publik, khususnya: (1) permintaan dari pembeli untuk memberikan pendapat yang jujur. Sangat mungkin bahwa seruan ini akan mempengaruhi objektivitas KAP yang bisnis pembawa audit ekonominya dalam keadaan buruk. (2) Ancaman halus atau tidak langsung dari nasabah bahwa 'kerja sama' akan berhenti dengan KAP atau tidak lagi menggunakan penawaran audit dan penyimpangan KAP yang tidak memenuhi faktor (1). (3) Perundingan penemuan penyimpangan (negosiasi). Artinya ada upaya negosiasi dari pihak *klien* yang bertentangan dengan KAP sehingga KAP dapat mengurangi temuan (*finding fraud*) di lapangan ataupun yang ada dalam laporan keuangannya.

## KESIMPULAN

Independensi merupakan sikap seorang auditor untuk tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu dalam upaya menjaga mutu hasil audit. Penelitian ini menemukan adanya praktik upaya negosiasi oleh klien pada auditor untuk memberikan opini wajar dan terkait dengan kelangsungan kerjasama dengan klien, terutama di masa pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu, sebagai seorang auditor yang terikat dengan kode etik profesi yang ada, maka seorang auditor haruslah tetap memegang teguh sikap independensinya dalam upaya menghasilkan keputusan opini audit yang obyektif dan penuh tanggung-jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. (2021). *Independence and Conflicts of Interest*. AICPA.Org.
- Colbert, G., Murray, D., & Nieschwietz, R. (2008). Assessing The Appearance Of Auditor Independence Using Behavioral Research Methodology. *The Journal of Applied Business Research*, 24(4), 113–124.
- Jamaluddin, & Syarifuddin. (2014). Ambiguitas dan Konflik Peran serta Independensi sebagai Determinan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma-JAMAL*, 5(3), 345–510.
- Kamayanti, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Akuntansi : Pengantar Religiositas Keilmuan (Cetakan Pertama)*. Yayasan Rumah Peneleh.
- Ketz, J. E. (2020). *The Myth of Auditor Independence : Waking Up to Unconscious Bias*. CPA Journal.
- Miles, M. B., & Huberman, A. (1992). *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- N.K.S, R., & I Ketut, S. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3).
- Ramadhan, T. (2020, July). Dampak Dari Pandemi Covid 19 Bagi Seorang Auditor. *www.Kompasiana.Com*, 1. <http://spi.upi.edu/2020/07/27/dampak-dari-pandemi-covid-19-bagi-seorang-auditor/>
- Reuters. (2004). *Worldcom Chief Turns Himself in To FBI*. Reuters.com, 3 Maret 2004.
- Schwartz, N.D. (2001). *Enron Fallout: Wide But Not Deep*. *Fortune*. 9 December 2001.
- Triani, N. N. A., Hidayat, W., & Ardianto, A. (2020). Akuntabilitas Akuntan Publik Dalam Memenuhi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11 (1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.13>
- Yin, R. K. (2009). *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Yuniarti Hidayah Suyoso Putra. (2012). *Praktik Kecurangan Akuntansi Dalam Perusahaan*. [download.portalgaruda.org](http://download.portalgaruda.org)